



PEMBERDAYAAN IBU HAMIL MELALUI PENDAMPINGAN MODEL CONTINUITY OF CARE GUNA MENINGKATKAN KEPATUHAN ANTENATAL CARE TERPADU

Indra Yulianti¹, Imelda Putri Natasya¹, Muini²

¹Universitas Bina Sehat PPNI, ²Puskesmas Dlanggu Mojokerto

Artikel Info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Indra Yulianti indray85@gmail.com Universitas Bina Sehat PPNI</p>	<p>Pelayanan Antenatal Care (ANC) Terpadu merupakan upaya komprehensif untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan melalui layanan berkualitas dengan standar 10T, meliputi pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, pemberian tablet Fe, imunisasi, dan konseling. Rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC masih menjadi tantangan yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan bayi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti ANC Terpadu melalui pendampingan berbasis Model Continuity of Care (CoC). Kegiatan dilaksanakan pada 25 ibu hamil di Desa Mojokarang, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. Metode yang digunakan berupa pendampingan berkelanjutan, edukasi, observasi kepatuhan kunjungan ANC, serta wawancara sebelum dan sesudah intervensi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kepatuhan ANC Terpadu, ditandai dengan meningkatnya kategori kepatuhan “baik” dari 68% menjadi 88% setelah pendampingan. Hasil wawancara juga menunjukkan peningkatan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin untuk menjaga kesehatan ibu dan janin. Program ini menghasilkan luaran berupa peningkatan kepatuhan ANC dan media edukasi, serta berpotensi direplikasi pada wilayah kerja puskesmas lainnya.</p> <p>Keywords: <i>Pemberdayaan Ibu Hamil, Pendampingan Model Continuity of Care, Kepatuhan Antenatal Care Terpadu</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil adalah salah satu indikator utama derajat kesehatan masyarakat dan kualitas pembangunan suatu bangsa. Meskipun berbagai program intervensi telah dilaksanakan, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi (WHO 2025). Pemeriksaan kehamilan secara teratur dan berkualitas dapat membantu mengidentifikasi secara dini kondisi kehamilan yang berisiko tinggi, sehingga tindakan

pencegahan dapat segera dilakukan (Rayment-Jones et al. 2021; Zupo et al. 2023). Salah satu penyebab prevalensi AKI yang tinggi adalah layanan antenatal care (ANC) yang belum optimal (Andriani et al. 2022; Nor Khalimah et al. 2025; Oladipo and Jayade 2024; Beressa, Whiting, and Belachew 2024). Hal ini dapat membantu mencegah, mendeteksi, dan mengatasi masalah kesehatan yang mungkin terjadi selama kehamilan, sehingga peluang kelahiran hidup meningkat. ANC terpadu merupakan penyempurnaan dari pelayanan ANC melalui pemeriksaan yang komprehensif dan terintegrasi berdasarkan standar kualitas pelayanan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020a).

Standar pelayanan ANC terpadu menekankan minimal 6 kali kunjungan selama kehamilan dengan pemeriksaan komprehensif meliputi aspek fisik, laboratorium, konseling, skrining risiko, serta tindak lanjut rujukan (Yusri, 2020). Namun demikian, kepatuhan ibu hamil terhadap jadwal dan standar pelayanan ANC masih menjadi tantangan di berbagai daerah. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Desa Mojokarang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Dlanggu Kabupaten Mojokerto dengan jumlah ibu hamil 1 tahun terakhir sebanyak 120 orang. Berdasarkan data laporan KIA Puskesmas Dlanggu tahun 2025, cakupan K1 relatif baik (>90%), namun kepatuhan kunjungan lengkap (K4/K6 sesuai standar terbaru) masih berada di bawah target nasional. Selain itu, masih ditemukan ibu hamil yang terlambat melakukan pemeriksaan trimester pertama, tidak melakukan pemeriksaan laboratorium lengkap, serta kurang optimal dalam mengikuti konseling gizi, tablet tambah darah, dan deteksi risiko tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam ranah pengabdian masyarakat, yaitu belum optimalnya penerapan model pendekatan Continuity of Care (CoC) untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan layanan Antenatal Care Terpadu. Kesenjangan ini terjadi antara lain karena keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi khusus dalam pendampingan CoC, kendala jarak tempuh sebagian ibu hamil, keterbatasan dukungan keluarga, serta rendahnya pemahaman tentang pentingnya ANC terpadu. Secara sosial, sebagian besar ibu hamil berada pada rentang usia produktif dengan latar belakang pendidikan menengah, dan sebagian merupakan ibu primigravida yang membutuhkan pendampingan lebih intensif.

Strategi yang diperlukan untuk mengatasi masalah ini yaitu strategi yang menyeluruh dan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada pemeriksaan medis, namun perlunya metode inovatif yaitu Pendampingan Model Continuity of Care (CoC), yang menggabungkan layanan kebidanan sepanjang kehamilan, persalinan, dan masa nifas, serta keterlibatan aktif bidan yang sama untuk memberikan rasa aman dan konsistensi kepada ibu (Sandall et al. 2021). Pendampingan Model Continuity of Care dapat diimplementasikan melalui sistem pendampingan terjadwal, edukasi terstruktur, pemantauan kepatuhan, kelas ibu hamil, serta pelibatan keluarga dan kader kesehatan. Dengan pendekatan ini diharapkan terjadi peningkatan kepatuhan ANC terpadu secara signifikan dan terukur.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan Antenatal Care Terpadu melalui pendekatan Pendampingan Model Continuity of Care (CoC). Pendekatan yang digunakan adalah Pendampingan Model Continuity of Care (CoC) sebagai strategi kesinambungan asuhan sejak trimester pertama hingga menjelang persalinan melalui pendampingan terjadwal. Penetapan sistem pendampingan ibu hamil secara berkelanjutan oleh bidan bersama tim pengabdian dan mahasiswa. Setiap ibu hamil akan mendapatkan pendampingan hingga dilaksanakannya kunjungan Antenatal Care Terpadu melalui jadwal kunjungan terencana dan dilakukan pencatatan terintegrasi (Sholikhah. 2025).

Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Januari – April 2026, dengan metode pendampingan Model CoC dan edukasi tentang pentingnya pemeriksaan Antenatal Care Terpadu yang diberikan kepada 25 ibu hamil di Desa Mojokarang wilayah kerja Puskesmas Dlanggu. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi kepatuhan, hasil pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium meliputi: pemeriksaan kadar hemoglobin, serta observasi dan wawancara singkat yang dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Luaran kegiatan berupa poster edukasi Antenatal Care Terpadu dan terlaksananya kelas ibu hamil sebagai media penguatan pemahaman peserta secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Pendampingan Model Continuity of Care. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kolaboratif dan partisipatif oleh tim pengabdian, yang terdiri dari dosen kebidanan, mahasiswa S1 kebidanan, dan bidan desa Mojokarang beserta kader posyandu. Proses ini dilakukan dalam tiga tahap utama:

1. Tahap Persiapan Pada tahap ini dilakukan: Koordinasi dengan pihak bidan desa Mojokarang dan kader posyandu untuk pendataan ibu hamil. Survei awal untuk mengidentifikasi jumlah kunjungan antenatal care, identifikasi pelaksanaan antenatal care terpadu meliputi: pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium serta kebutuhan informasi peserta. Persiapan media edukasi berupa Poster Edukasi ANC Terpadu dan buku monitoring CoC. Pelatihan fasilitator (bidan pendamping dan mahasiswa S1 Kebidanan) terkait pelaksanaan pendampingan CoC dan kelas ibu hamil.
2. Tahap Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama bulan (Januari – April 2026) melalui beberapa kegiatan utama:
 - a. Pendampingan Continuity of Care (CoC)
Setiap ibu hamil didampingi secara konsisten oleh bidan yang sama selama melakukan pemeriksaan antenatal care terpadu. Metode ini dilakukan dengan melakukan pendampingan pada pasien dalam melakukan Antenatal Care Terpadu, termasuk pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium.

b. Kelas Ibu Hamil

Dilaksanakan secara teratur tiap trimester dengan materi Pentingnya kunjungan antenatal care terpadu, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, pencegahan anemia dan persiapan persalinan dan bayi baru lahir.



3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut kepatuhan ibu dalam melakukan Antenatal Care Terpadu dinilai apakah ada peningkatan. Selain itu, pelaksanaan kelas ibu hamil diawasi. Hasil penilaian tentang kepuasan peserta program pendampingan Continuity of Care (CoC) akan digunakan untuk memperbaiki program dan membantu Puskesmas Dlanggu untuk mengembangkan model pendampingan berkelanjutan berbasis komunitas. Melalui kelas ibu hamil dengan pendekatan Model CoC yang difasilitasi oleh bidan dan kader posyandu, program ini diharapkan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh Puskesmas.



HASIL

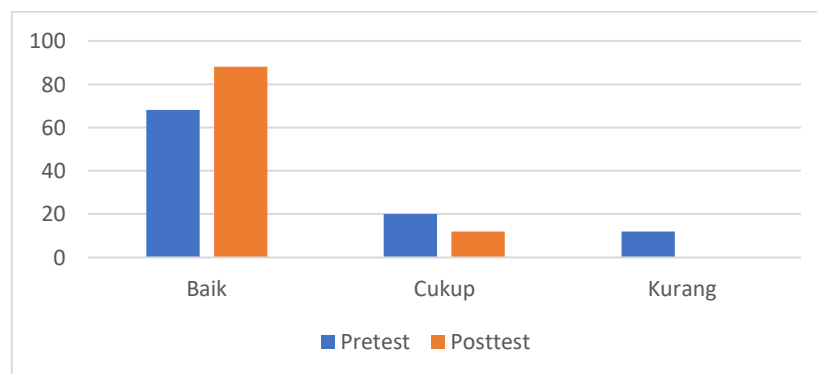
Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Januari – April 2026, dengan metode pendampingan Model CoC dan edukasi tentang pentingnya pemeriksaan Antenatal Care Terpadu yang diberikan kepada 25 ibu hamil trimester II–III di Desa Mojokarang wilayah kerja Puskesmas Dlanggu. Karakteristik ibu hamil sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik peserta penyuluhan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
< 20 tahun	5	20
20 - 35 tahun	15	60
> 35 tahun	5	20
Pendidikan		
Dasar	5	20
Menengah	15	60
Tinggi	5	20
Pekerjaan		
Bekerja	10	40
Tidak Bekerja	15	60

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengikuti kegiatan pengabdian Masyarakat, berusia 20-35 tahun yaitu 60%, berdasarkan pendidikan sebagian besar lulusan SMP/SMA yaitu 60%, berdasarkan pekerjaan sebagian besar tidak bekerja yaitu 60%,

Pretest dilakukan untuk mengukur kepatuhan ibu hamil untuk melakukan Antenatal Care Terpadu, didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 1. Presentase Hasil Pretest dan Posttest

Perhitungan hasil evaluasi kepatuhan ibu hamil sebelum diberikan pendampingan model Continuity of Care (CoC) dalam melakukan Antenatal Care Terpadu sebagian besar

yaitu 68% memiliki kepatuhan yang baik, 20% memiliki kepatuhan cukup dan 12% memiliki kepatuhan kurang. Setelah dilakukan pendampingan model Continuity of Care (CoC), maka tingkat kepatuhan yang baik melakukan Antenatal Care terpadu meningkat menjadi 88%, dan 12 % memiliki kepatuhan yang cukup.

Pendampingan model Continuity of Care (CoC) dalam melakukan Antenatal Care Terpadu diberikan pada ibu hamil sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk mendeteksi secara dini adanya komplikasi yang terjadi selama hamil dan mengurangi angka kesakitan serta kematian pada ibu. Pendampingan model Continuity of Care (CoC) dalam melakukan Antenatal Care Terpadu yang diberikan lebih pada upaya promotif dan preventif pada ibu hamil sejak dini (.).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan Pendampingan model Continuity of Care (CoC) dalam melakukan Antenatal Care Terpadu dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan di Puskesmas Dlanggu. Pendekatan pendampingan yang dilakukan secara individu pada ibu hamil, didukung oleh bidan desa dan kader posyandu, serta diperkaya dengan konseling terkait Antenatal Care terpadu, membuat ibu hamil termotivasi untuk melakukan kunjungan Antenatal Care terpadu. Metode Model Pendampingan Continuity of Care ini terbukti efektif dalam memperkuat kepatuhan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan yang komprehensif (Septiono et al. 2025; Sari et al. 2024). Hal ini tercermin dari perbandingan kategori kepatuhan ibu hamil sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan model CoC, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1, yang berfungsi sebagai alat evaluasi program. Selain peningkatan kepatuhan, kegiatan pengabdian menghasilkan beberapa luaran penting, termasuk peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan kelas ibu hamil. Banyak peserta yang awalnya belum pernah melakukan kelas ibu hamil, menyatakan bahwa kelas ibu hamil yang diberikan mudah diikuti dan membantu mereka merasa lebih rileks serta lebih siap secara fisik menghadapi kehamilan dan persalinan. Kegiatan ini juga menghasilkan poster edukasi Antenatal Care Terpadu sebagai media edukasi yang dapat digunakan kembali oleh puskesmas dan kader posyandu untuk edukasi berkelanjutan (Chabiibah. 2019). Namun demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pendampingan Model Continuity of Care (CoC) masih perlu diperkuat, terutama dalam pengaitan antara kunjungan ANC, persiapan persalinan, aktivitas fisik, dan dukungan keluarga.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan Model pendekatan *Continuity of Care* mendapat respon yang baik dari ibu hamil di wilayah Puskesmas Dlanggu. Para ibu hamil sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pendampingan *Continuity of Care* guna meningkatkan kepatuhan untuk melakukan Antenatal Care Terpadu. Hasil evaluasi pada kegiatan ini menunjukkan terjadi peningkatan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan Antenatal Care Terpadu.

Kebermanfaatan yang diharapkan adalah terciptanya interaksi berkelanjutan antara ibu hamil dan tenaga kesehatan, sehingga risiko komplikasi kehamilan dapat diminimalkan. Model pendekatan *Continuity of Care*, memastikan setiap ibu hamil mendapatkan perhatian

yang konsisten, informasi yang akurat, dan tindak lanjut yang tepat. Secara keseluruhan, IPTEKS ini bertujuan untuk memberdayakan ibu hamil secara mandiri, meningkatkan kepatuhan antenatal care terpadu, serta memperkuat kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan layanan kehamilan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Rayment-Jones, Hannah, Kathryn Dalrymple, James Harris, Angela Harden, Elidh Parslow, Thomas Georgi, and Jane Sandall. 2021. 'Project20: Does Continuity of Care and Community-Based Antenatal Care Improve Maternal and Neonatal Birth Outcomes for Women with Social Risk Factors? A Prospective, Observational Study'. *PLoS ONE* 16(5 May):1–30. doi: 10.1371/journal.pone.0250947.
- Yusri, A. Z. dan Dian. (2020). kualitas ANC 10T pelayanan antenatal Puskesmas Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Andriani, Helen, Salma Dhiya Rachmadani, Valencia Natasha, and Adila Saptari. 2022. 'Continuum of Care in Maternal, Newborn and Child Health in Indonesia: Evidence from the Indonesia Demographic and Health Survey'. *Journal of Public Health Research* 11(4). doi: 10.1177/22799036221127619. Ariesty, d. (2021).
- Sandall, Jane, Hora Soltani, Simon Gates, Andrew Shennan, and Declan Devane. 2021. 'Midwife-Led Continuity Models Versus Other Models of Care for Childbearing Women'. *The Cochrane Database of Systematic Reviews* 4:CD004667. doi: 10.1002/14651858.CD004667.pub5.
- Sholikah, Mar'atus, Siti Nurwulansari, Fitria Aini, Elfira Nurul Wardoyo, Slamet Pramudita, and Jessica Juan. 2025. 'The Role of Continuity of Care in High-Risk Pregnant Women in Indonesia'. *European Journal of Midwifery* 9(January):1–6. doi: 10.18332/ejm/195831.
- Septiono, Wahyu, Ferdinand Pangihutan Siagian, Lutfan Lazuardi, Samsriyaningsih Handayani, and Sabarinah Prasetyo. 2025. 'Lessons of Practices of Community Based Maternal and Child Health Surveillance System during and Post COVID-19 in Indonesia'. *Global Health Action* 18(1). doi: 10.1080/16549716.2025.2547438.
- Chabibah, N., dan Khanifah, M. (2019). Layanan Kesehatan Ibu Hamil Berkseinambungan. *Gemassika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.382>
- Chabibah, N., dan Khanifah, M. (2019). Layanan Kesehatan Ibu Hamil Berkseinambungan. *Gemassika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.382>